

---

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 08 MARISA KEC. MARISA KAB. POHUWATO PROV.GORONTALO**

Oleh  
Putriwanti  
Universitas Pohuwato  
Email: [Putriwanti127@gmail.com](mailto:Putriwanti127@gmail.com)

---

**Article History:**

*Received: 07-01-2022*

*Revised: 27-01-2022*

*Accepted: 15-02-2022*

**Keywords:**

*Model CTL, Minat Belajar*

**Abstract:** *Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: apakah dengan melalui model pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan semangat belajar siswa di SD Negeri 08 Marisa Kec. Marisa Kab. Pohuwato Prov. Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa melalui model pembelajaran Kontekstual (CTL) di SD Negeri 08 Marisa. Minat belajar sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 08 Marisa semester Ganjil tahun 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kontekstual (CTL) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 08 Marisa dengan langkah-langkah yaitu 1)Konstruktivisme, 2) Inquiry, 3) Bertanya, 4) Masyarakat belajar (membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, 5) Pemodelan (mempragakan contoh yang dapat ditiru oleh siswa), 6) Refleksi, 7) Penilaian Autentik. Berdasarkan hasil tes awal (Pra siklus) diperoleh hasil minat belajar siswa dengan persentase 45%. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), maka penelitian ini memiliki tiga tahap kegiatan yaitu Tes Awal (Pre test), siklus I, dan siklus II. Pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dengan persentase 51% dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar 78%. Sedangkan minat belajar pada siklus I pada kategori sangat setuju dengan persentase 13% dan kategori setuju 32% dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan kategori sangat setuju dengan persentase 43% dan kategori setuju dengan persentase 48% Ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran Kontekstual (CTL) pada kelas IV siswa SD Negeri 03 Marisa.*

---

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peranan penting untuk menghadapi tantangan. Salah satu tantangan terbesar suatu negara di era globalisasi ini adalah pendidikan. Pendidikan merupakan jembatan emas menuju suatu masyarakat yang cerdas, bermoral dan berbudaya agar terhindar dari dari pembodohan dan penindasan. Untuk itu pendidikan haruslah diberikan secara optimal, sistematis, dan berkesinambungan. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam mencetak generasi unggul dan bermartabat. Peran guru dalam pendidikan sangat besar, walaupun teknologi berkembang dengan pesat dan sudah semakin canggih. Walaupun teknologi semakin canggih tapi peran guru tetap tidak dapat tergantikan.

Guru menjadi ujung tombak pelaksana pendidikan dalam mencetak generasi unggul. Untuk itu, dalam pembelajaran dikelas harus direncanakan dengan baik oleh guru. Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah minat siswa terhadap pelajaran yang kurang. Minat siswa dalam pelajaran sangat penting. Seorang guru harus mampu mendesain pembelajaran untuk dapat menimbulkan minat belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (CTL). Dalam pendekatan Kontekstual (CTL) lebih mengutamakan kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan sumber belajar, siswa aktif, sharing dengan teman, siswa kritis, guru kreatif, pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru. Siswa dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya, menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dihadapi (Nur Hadiyanata:2013)

Blanchard (Komalasari, 2010:6) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarganya, warga negara, dan pekerja.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual menghendaki adanya pelibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata siswa secara riil. Model pembelajaran kontekstual sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam materi-materi IPA sangat erat kaitannya dengan lingkungan alam dan kehidupan manusia. Jadi untuk menjelaskan materi IPA akan lebih menarik dan menyenangkan jika siswa dilibatkan secara langsung. Penerapan model pembelajaran Kontekstual (CTL) pada materi IPA sangatlah baik, karena materi-materi IPA berhubungan langsung dengan diri siswa. Ketika adanya pelibatan kehidupan nyata siswa sehari-hari dengan materi pelajaran yang diajarkan maka suasana belajar akan menjadi menyenangkan.

Pembelajaran CTL melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu siswa untuk mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna dalam materi yang dipelajari di sekolah. Siswa dapat menemukan makna dari materi pelajaran tersebut ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mencari informasi dan menarik kesimpulan dari kegiatan yang mereka lakukan sendiri

(Tutut Rahmawati:2018)

Trianto (2009:56) menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Senada dengan pendapat tersebut, pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi dalam kelompok-kelompok belajar tersebut akan membentuk mayarakata belajar. Dalam masyarakat belajar ini, siswa aktif bekerjasama, berdiskusi, bertukar pikiran, berargumentasi, serta melakukan kegiatan bertanya, baik bertanya antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep belajar yang sulit. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa pola pembelajaran kontekstual mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada akhir pembelajaran dengan pendekatan kontekstual siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan refleksi, yaitu perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari (Tutut Rahmawati; 2018)

Jadi jelaslah bahwa pembelajaran kontekstual menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan adanya pengaitana antara materi yang diberikan dengan situasi nyata siswa. Sehingga dengan pembelejaran kontekstual dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sd Negeri 08 Marisa Kec. Marisa Kab. Pohuwato Prov.Gorontalo. dimana dengan menggunakan model pembelajaran kontesktual (CTL) dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan adanya keterlibatan siswa secara langsung untuk menemukan informasi yang berkaitan materi pelajaran dengan bantuan guru.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi dikelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SD negeri 08 Marisa Kab. Pohuwato. Adapun jumlah siswa kelas IV yaitu tersdiri dari 17 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki dengan jumlah keseluruhan siswa yaitu 37. Alasan peneliti memilih SD Negeri 08 Marisa adalah karena halaman sekolah yang luas yang di tumbuhi banyak pepohonan dan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Penelitian tindakan kelas ini menekankan pada proses dan produk. Penelitian ini menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berlanjutan. Dalam setiap putaran terdapat empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakanm pengamatan, dan refleksi. Prosedur PTK melalui penerapan model pembelajaran Kontesktual (CTL) untuk meningkatkan minta belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 08 Marisa Kab.Pohuwato adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun tes awal
- 2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran Kontekstual (CTL)
- 3) Memepriapkan bahan ajar

4) Menyiapkan tes awal angket (pre test) dan (pos test) yang digunakan untuk melihat minat dan hasil belajar siswa

5) Menyiapkan kisi-kisi angket minat belajar siswa

b. Pelaksanaan

1) Memberikan tes awal yaitu angket (pre test)

2) Melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual (CTL).

3) Di akhir pembelajaran siswa diberi tes akhir hasil belajar (Pos test) yang dikerjakan secara individu dengan tujuan melihat hasil belajar yang dicapai siswa.

c. Observasi/ pengamatan

Pengamatan dilakuakn pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan difokuskan untuk melihat minat belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (CTL). Adapun yang bertindak sebagai oberver/ pengamat adalah guru wali kelas IV.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran. Jika terdapat kendala atau kekurangan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (CTL) maka akan diperbaiki di pembelajaran selanjutnya yaitu Siklus II.

Setelah siklus I dilakukan dan belum mencapai hasil yang diinginkan maka akan dilanjutkan ke siklus ke II dengan tujuan yang sama sebagai berikut:

### Siklus II

Kendala-kendala atau permasalahan yang dihadapi selama siklus I, terlebih dahulu di perbaiki dan diberikan solusi, kemudian dilanjutkan ke perencanaan siklus II.

a. Perencanaan

1) Berdiskusi dengan guru kelas IV tentang rencana kegiatan atau tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya

2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran Kontekstual (CTL)

3) Memepersiapkan bahan ajar

4) Menyiapkan tes awal angket (pre test) dan (pos test) yang digunakan untuk melihat minat dan hasil belajar siswa

5) Menyiapkan lembar kisi-kisi angket minat belajar siswa

b. Pelaksanaan

1) Memberikan tes awal yaitu angket (pre test)

2) Melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual (CTL).

3) Di akhir pembelajaran siswa diberi tes akhir hasil belajar (Pos test) yang dikerjakan secara individu dengan tujuan melihat hasil belajar yang dicapai siswa.

4) Membagikan tes berupa lembar angket kepada Responden

c. Observasi/ pengamatan

Pengamatan dilakuakn pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan difokuskan untuk melihat minat belajar siswa selama proses pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran Kontekstual (CTL).

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta membuat kesimpulan dari pelaksanaan model pembelajaran Kontekstual (CTL) dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA. Pada tahap refleksi ini diharapkan tidak ada lagi kesulitan siswa dalam memahami materi dalam pelajaran IPA. Jika masalah terselesaikan maka penelitian berhasil.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pilihan ganda. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Tes

Pada penelitian ini dilakukan tes sebanyak 3 kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar siklus I, dan tes hasil belajar siklus II.

b. Angket

Membagikan angket berupa pernyataan tertulis terhadap responden untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa. Angket yang dibagikan kepada responden berjumlah 10 butir.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana minat belajar siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dikelas dengan melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat minat belajar siswa terhadap model pembelajaran Kontekstual (CTL).

Teknik analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Menghitung ketuntasan belajar

$$\text{Rumus: } P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai ketuntasan belajar

$\sum n$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$  = Jumlah peserta didik (Arikunto, 2006)

b. Tabel distribusi frekuensi relatif

Adapun untuk menghitung atau memperoleh nilai angka dari angket minat belajar, peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya responden (Ibid, hal: 39)

Tabel 1. Tabel Skala Penilaian

Rentang Skor	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 08 Marisa, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan dibantu oleh wali kelas yang bertindak sebagai observer/ pengamat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat minat belajar siswa pada pelajaran IPA di SD Negeri 08 Marisa materi Bagian-bagian Tumbuhan semester Ganjil tahun ajaran 2021-2022.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat tahapan dalam memecahkan masalah pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih baik lagi. Pelaksanaan siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### 1) Pra siklus

Sebelum pelaksanaan siklus dilakukan maka terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal terlebih (pra penelitian) terhadap proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 08 Marisa. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh minat belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV sebelum diterapkan model pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan melihat secara langsung pembelajaran di kelas. Pelaksanaan Pra tindakan, guru wali kelas mengajar seperti biasanya tanpa menerapkan model pembelajaran Kontesktual (CTL). Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru wali kelas monoton dan kebanyakan ceramah sehingga siswa kurang bersemangat dan berminat dalam mengikuti materi pelajaran. Sebagian besar siswa sibuk melakukan aktivitas-aktivitas lain tanpa memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran.

Tahap Pra siklus peneliti membagikan lembar soal atau *Pre Test* untuk dibagikan kepada siswa sebagai tes awal.

Hasil dari Pre Test (Tes awal) diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal jauh dari kriteria ketuntasan (KKM) yang diharapkan. Dari 37 jumlah siswa terdapat 8 orang yang tuntas dengan persentase 24%, sementara 28 orang lainnya tidak mencapai kriteria ketuntasan (KKM) yaitu 75%. Dapat disimpulkan bahwa nilai ketuntasan siswa masih sangat sedikit yaitu 24% sedangkan nilai ketidaktuntasan siswa mencapai 75%.

### 2) Siklus I

- a) Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tindakan siklus I sebagai berikut:
- (1) Membuat rancangan materi pelajaran tentang mendeskripsikan bagian-bagian tumbuhan
  - (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - (3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk dibagikan kepada siswa
  - (4) Menyiapkan lembar angket minat belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Kontekstual (CTL)

(5) Menyusun post test Siklus I untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa

b) Pelaksanaan

Peneliti menerapkan model pembelajaran Kontesktual (CTL) dalam pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Peneliti kemudian menjelaskan materi bagian-bagian tumbuhan dengan menerapkan langkah-langkah model pemebelajaran Kontekstual.

c) Observasi

Membagikan lembar observasi kepada guru wali kelas dengan tujuan melihat aktivitas belajar siswa selama mengikuti pelajaran.

Hasil dari kemampuan siswa menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari 37 jumlah siswa, terdiri dari 19 siswa yang mengalami ketuntasan dengan nilai presentase 51%, sedangkan 18 siswa lainnya tidak mengalami ketuntasan dengan persentase 48%. Berdasarkan data diatas ketuntasan hasil belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

No	Persentase Ketuntasan Belajar	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah
1	< 76 %	Tidak Tuntas	18	48%
2	≥ 76%	Tuntas	19	51%
<b>Jumlah</b>			37	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 19 yang berhasil menjawab soal yang diberikan dan nilainya di atas KKM dengan persentase 51%, sedangkan 18 siswa lainnya belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan atau nilainya belum mencapai KKM dengan persentase 48%. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah dan ketuntasan hasil belajar belum tercapai. Sehingga dilanjutkan ke siklus ke II.

d) Refleksi

Setelah siklus I selesai peneliti bersama guru kelas berdiskusikan mengenai hasil pengamatan. Kendala selama pelaksanaan siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II.

3) Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, penerapan model pembelajaran Kontesktual (CTL) perlu ada perbaikan tindakan. Dari pelaksanaan siklus I sebelumnya ternyata masih menunjukkan beberapa kelemahan yang menyebabkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kontekstual (CTL) belum sepenuhnya berhasil.

Pelaksanaan dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebelumnya yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun hasil penelitian pada siklus II yaitu, dari jumlah keseluruhan 37 siswa, terdapat 29 siswa mengalami ketuntasan dengan persentase 78%, sedangkan terdapat 8 siswa mengalami ketidaktuntasan dengan persentase 21%. Dari paparan diatas hasil nilai yag didapatkan oleh siswa sudah mencapai 78%, dengan nilai rata-rata yang diperoleh 80.

**Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

No	Persentase Ketuntasan Belajar	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah
1	< 76 %	Tidak Tuntas	8	21%
2	≥ 76%	Tuntas	29	78%
<b>Jumlah</b>			37	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 29 yang berhasil menjawab soal yang diberikan dan nilainya di atas KKM dengan persentase 78%, sedangkan 8 siswa lainnya belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan atau nilainya belum mencapai KKM dengan persentase 21%. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Sehingga siklus selanjutnya tidak dilaksanakn lagi.

Adapun hasil minat belajar siswa pada siklus I dan Siklus II dengan menggunakan angket minat belajar yaitu:

**Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase %
1	Sangat setuju (SS)	5	13%
2	Setuju (S)	12	32%
3	Tidak setuju (TS)	20	54%
4	Sangat tidak setuju (STS)	-	
	Total	37	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa distribusi frekuensi minat belajar siswa pada siklus I dari jumlah keseluruhan 37 siswa terdiri dari, siswa yang memilih kategori tidak setuju sebanyak 20 dengan persentase 54%, kategori setuju dalam setiap pernyataan sebanyak 12 dengan persentase 32%, dan kategori sangat setuju dalam setiap pernyataan sebanyak 5 dengan persentase 13%. Untuk kategori sangat tidak setuju tidak terdapat pilihan pernyataan dari siswa.

**Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase %
1	Sangat setuju (SS)	16	43%
2	Setuju (S)	18	48%
3	Tidak setuju (TS)	3	8%
4	Sangat tidak setuju (STS)	-	
	Total	37	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa distribusi frekuensi minat belajar siswa pada siklus I dari jumlah keseluruhan 37 siswa terdiri dari, siswa yang memilih kategori tidak setuju sebanyak 3 dengan persentase 8%, kategori setuju dalam setiap pernyataan sebanyak

18 dengan persentase 48%, dan kategori sangat setuju dalam setiap pernyataan sebanyak 16 dengan persentase 43%. Untuk kategori sangat tidak setuju tidak terdapat pilihan pernyataan dari siswa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa: 1) hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Kontekstual (CTL) pada pelajaran IPA dengan rata-rata dari 37 siswa, terdiri dari 8 orang siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 24% dan 28 orang siswa tidak mencapai ketuntasan hasil belajar dengan persentase 75%, 2) berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran Kontekstual (CTL) pada pelajaran IPA hasil belajar siswa meningkat. Siklus I terdiri dari 19 siswa mencapai ketuntasan hasil belajar dengan persentase 51%, dan 18 siswa tidak mencapai ketuntasan hasil belajar dengan persentase 48%. Sedangkan pada siklus II terdapat 29 siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 78%, dan 8 siswa yang tidak mencapai ketuntasan dengan persentase 21%, 3) berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual (CTL) dapat meningkatkan minat belajar siswa, terbukti dari persentase minat belajar siklus I dengan jumlah responden 37, kategori tidak setuju 20 orang siswa dengan persentase, kemudian siklus II berubah menjadi 3 orang siswa dengan persentase 8%, siklus I jumlah siswa yang memilih kategori setuju 12 dengan persentase 32%, kemudian meningkat di siklus II menjadi 18 dengan persentase 48%, siklus I jumlah siswa yang memilih kategori sangat setuju 5 dengan persentase 13%, kemudian di siklus II jumlah siswa meningkat menjadi 16 dengan persentase 43%, 4) dengan melalui penerapan model pembelajaran Kontekstual (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan minat belajar siswa, terlihat dari hasil angket minat belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Hadiyanta, Nur. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN Nur Hadiyanta," 2013.
- [2] Komalasari, Kokom. 2010 Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT. Refika Aditama
- [3] Rahmawati, Tutut Rahmawati. "Penerapan Model Pembelajaran Ctl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ipa." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 12–20. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13765>.
- [4] Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prossdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- [5] Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN